

GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN PENDIDIK DI SDIT AL- MUTTAQIN JAKARTA BARAT

Nelly Nur Asmah¹, Akhmad Shunhaji², Syamsul Bahri Tanrere³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

Email: nellynurasmah249@gmail.com¹, akhmadshunhaji@ptiq.ac.id², s-tanrere@ptiq.ac.id³

Abstrak: Tesis ini menyimpulkan tentang Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Pendidik di SDIT Al-Muttaqin Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, staf tata usaha, dan dua guru kelas sebagai responden. Berdasarkan temuan dan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, gaya kepemimpinan demokratis yang diterapkan secara konsisten telah menjadi fondasi kuat dalam menciptakan manajemen yang aktif, terbuka, dan kolaboratif, tercermin melalui empat indikator utama yaitu pengambilan keputusan secara musyawarah, penghargaan terhadap potensi bawahan, penerimaan terhadap kritik dan saran, serta kerja sama aktif dengan seluruh staf. Kedua, kualitas manajemen pendidik di SDIT Al-Muttaqin tergolong baik dengan sistem yang tidak hanya mengatur tetapi juga membina, melalui tiga tahapan utama yaitu perencanaan yang melibatkan guru secara aktif, pelaksanaan yang menekankan pengembangan profesional melalui pelatihan internal maupun eksternal, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala dan bersifat membangun untuk peningkatan berkelanjutan. Ketiga, penerapan kepemimpinan demokratis berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidik, baik melalui pelibatan guru pada tahap perencanaan, fasilitasi program pengembangan pada tahap pelaksanaan, maupun evaluasi dialogis yang mendorong refleksi dan perbaikan sukarela, sehingga tercipta budaya kerja yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan guru secara berkesinambungan.

Kata Kunci: Demokratis, Manajemen, Pendidik.

Abstract: This thesis concludes about the Principal's Democratic Leadership Style in Improving Educator Management at SDIT Al-Muttaqin West Jakarta. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation, involving the principal, vice principal for curriculum, administrative staff, and two class teachers as respondents. Based on the findings and results of data analysis, this study shows that: first, a democratic leadership style that is consistently applied has become a strong foundation in creating active, open, and collaborative management, reflected in four main indicators, namely decision-making through deliberation, appreciation for the potential of subordinates, acceptance of criticism and suggestions, and active cooperation with all staff. Second, the quality of educator management at SDIT Al-Muttaqin is classified as good with a system that not only regulates but also fosters, through three main stages: planning that actively involves teachers, implementation that emphasizes professional development through internal and external training, and evaluation that is carried out periodically and is constructive for continuous improvement. Third, the

implementation of democratic leadership plays a significant role in improving the quality of teacher management, through teacher involvement in the planning stage, facilitating development programs during implementation, and conducting dialogic evaluations that encourage voluntary reflection and improvement, thus creating a work culture that is inclusive, adaptive, and oriented toward continuous teacher development

Keywords: *Democratic, Management, Educators.*

PENDAHULUAN

Setiap lembaga baik dalam skala kecil maupun besar pasti memerlukan pemimpin, pemimpin merupakan peran penting dalam kemajuan suatu organisasi. Akan tetapi, tanpa adanya bawahan tidak akan ada yang namanya seorang pemimpin, pemimpin berperan sebagai pengarah, pembimbing dan seseorang yang memotivasi dalam mencapai tujuan suatu organisasi. Adapun kepemimpinan yaitu adanya kemauan orang lain untuk mengikuti kemauan dan arahan seorang pemimpin. Oleh karena itu, keberhasilan suatu lembaga tergantung bagaimana cara pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya. Pemimpin dalam dunia pendidikan yang dimaksud yaitu kepala sekolah yang memegang kebijakan dan penentu keberhasilan suatu sekolah.

Kepemimpinan merupakan faktor strategis dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹ Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang efektif, karena kepemimpinan pada hakikatnya merupakan proses memengaruhi individu atau kelompok agar bersedia bekerja secara sadar dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan profesional dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, membangun komunikasi yang efektif, serta mengembangkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kepemimpinan pendidikan yang berkualitas mampu mendorong terciptanya kolaborasi yang harmonis antar warga sekolah sehingga seluruh program pendidikan dapat dilaksanakan secara optimal dan berkelanjutan.

¹ Wahyudin Nur Nasution, "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah," dalam *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22 No. 1 Tahun 2015, hal. 85.

Salah satu aspek penting dalam kepemimpinan kepala sekolah adalah manajemen pendidik. Manajemen pendidik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap pendidik agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajerial, wawasan yang memadai, serta keteladanan dalam sikap dan perilaku, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pendidikan. Interaksi yang dinamis dan berkualitas antara kepala sekolah dan guru menjadi faktor penentu keberhasilan pengelolaan pendidik di sekolah.

Peranan penting kepala sekolah dalam kepemimpinan adalah, menepatkan pendidik sesuai dengan bidangnya masing-masing dalam menjalankan tugas mendidik dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah haruslah mampu menjalin suatu komunikasi yang baik dan benar dengan bawahannya terutama seorang pendidik, sehingga pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.²

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen pendidik. Salah satu gaya kepemimpinan yang dinilai relevan dalam meningkatkan kinerja guru adalah gaya kepemimpinan demokratis. Gaya kepemimpinan ini menekankan partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, keterbukaan komunikasi, kerja sama, serta penghargaan terhadap pendapat dan kontribusi pendidik. Penerapan kepemimpinan demokratis dapat menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif, sehingga berdampak positif terhadap motivasi, loyalitas, dan kinerja guru. Sebaliknya, gaya kepemimpinan yang cenderung otoriter berpotensi menurunkan motivasi kerja dan menghambat efektivitas manajemen pendidik.³

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kualitas manajemen pendidik sering kali dipengaruhi oleh tidak tepatnya kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan. Kurangnya perhatian terhadap potensi guru, minimnya apresiasi terhadap kinerja, serta komunikasi yang tidak efektif menjadi faktor penghambat terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan harmonis. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan gaya kepemimpinan yang tepat menjadi kebutuhan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pendidik.

² Ahmad Zain Sarnoto and Sholihin, "Perilaku Kepemimpinan Berbasis Spiritual Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," dalam *Jurnal Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* Vol.7 No. 2, Tahun 2017, hal. 3

³ Rama Aditya, "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Pangandaran," dalam *Jurnal Staf*, Vol. 4 No. 1, Tahun 2024, hal. 62.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDIT Al-Muttaqin Jakarta, kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan yang cukup baik dalam pelaksanaan program sekolah dan pembangunan komunikasi dengan pendidik. Namun demikian, masih ditemukan sejumlah kendala dalam praktik manajemen pendidik yang perlu dikaji secara lebih mendalam. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidik di SDIT Al-Muttaqin Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Muttaqin yang berlokasi di Jalan Komplek Departemen Agama, Kedaung Kali Angke, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen pendidik. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas dan interaksi di lingkungan sekolah guna memperoleh data faktual dan kontekstual. Wawancara dilakukan secara tatap muka melalui tanya jawab terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta pendidik SDIT Al-Muttaqin Jakarta. Data dianalisis secara induktif untuk menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif penerapan gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas manajemen pendidik di SDIT Al Muttaqin. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada karakteristik kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah, tetapi juga pada proses manajerial yang terbentuk sebagai akibat dari penerapan gaya kepemimpinan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang utuh mengenai relasi antara kepemimpinan demokratis dan pengelolaan sumber daya manusia pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar.

1. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan kualitas yang dimiliki seorang pemimpin dalam suatu organisasi. Kepemimpinan berarti seseorang yang mempunyai kemampuan mengarahkan dan mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok orang, untuk melakukan sesuatu.

Ketika tujuan bersama tercapai, maka sifat kepemimpinan ini memotivasi dan mengarahkan bawahan untuk terus bekerja sama.⁴

Dengan demikian, kepemimpinan tidak dapat dipandang hanya sebagai jabatan formal, melainkan sebagai keterampilan dinamis yang berperan penting dalam membentuk perilaku dan pola kerja anggota organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk mampu memahami kondisi internal tim maupun tantangan eksternal yang dihadapi lembaga, agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan strategis. Dalam proses ini, kepemimpinan berfungsi sebagai kekuatan yang mengubah potensi individu menjadi kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan bersama.

Reza A. A. Wattimena berpendapat bahwa seorang pemimpin harus memiliki keterampilan dalam mengajak bawahannya sehingga menggerakkan hati dan menjangkau pengikutnya sehingga mereka mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Ini adalah cara untuk memastikan bahwa nilai-nilai dan budaya suatu lembaga tetap terjaga dan tercapai visi, misi dan tujuan bersama. Kemampuan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan tersebut harus dibarengi dengan partisipasi penuh dari anggotanya, karena pemimpin tanpa pengikut tidak ada artinya.⁵

Menurut Abdul Aziz Wahab, pemimpin dengan tipe demokratis tidak memandang perannya sebagai seorang diktator, melainkan sebagai bagian dari kelompok yang ia pimpin. Ia menjalin hubungan dengan anggotanya bukan seperti atasan terhadap bawahan, tetapi lebih seperti seorang kakak yang memperlakukan saudara-saudaranya dengan rasa kebersamaan dan saling menghargai.⁶

Gaya kepemimpinan demokratis adalah seorang pemimpin yang menyiapkan ruang tersendiri dalam kesetaraan berpendapat, ia mau menerima saran dari bawahan juga kritik yang dimintanya dengan tujuan untuk mengevaluasi dan memperbaiki sehingga tercapainya tujuan bersama. Pemimpin dengan gaya demokratis ia adalah seorang pemimpin yang memberikan kepercayaan kepada bawahannya sehingga timbul rasa tanggung jawab dan mengerjakan tugas dengan baik. Untuk itu seorang pemimpin demokratis ialah seseorang yang senantiasa berusaha menciptakan rasa kekeluargaan dan persatuan serta membangun gairah dan rasa semangat kepada bawahannya dalam mencapai tujuan bersama.⁷

⁴ Syamsu Q. Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2017, hal. 32.

⁵ Reza A. A. Wattimena, *Menjadi Pemimpin Sejati*, Jakarta: Evolitera, 2012, hal. 17.

⁶ Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011, hal. 135.

⁷ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA), 2018, hal 20-21.

Kepemimpinan demokratis merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang menempatkan partisipasi anggota organisasi sebagai elemen utama dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan demokratis kepala sekolah dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk membangun iklim kerja yang kondusif dan profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDIT Al Muttaqin menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan demokratis dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah.

Rivai mengemukakan gaya kepemimpinan adalah berbagai strategi yang digunakan seorang pemimpin untuk memengaruhi para bawahannya agar tujuan organisasi tercapai, gaya kepemimpinan terdiri dari pola perilaku hubungan dan pola perilaku tugas, pola perilaku hubungan merupakan suatu upaya pemimpin dalam membina hubungan pribadi di antara mereka sendiri dan dengan para anggota dan pola perilaku tugas adalah dimaksudkan sebagai suatu upaya pemimpin dalam mengorganisasikan dan menetapkan peranan anggota kelompok.⁸ Kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama antara pemimpin dan bawahannya.⁹

Salah satu indikator utama kepemimpinan demokratis yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan secara musyawarah. Kepala sekolah secara rutin melibatkan guru dan staf dalam forum-forum resmi seperti rapat koordinasi dan pertemuan evaluasi. Dalam forum tersebut, setiap peserta diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, saran, maupun kritik terhadap kebijakan yang akan atau telah diterapkan. Praktik ini sejalan dengan pandangan Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis menuntut adanya partisipasi aktif anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan.¹⁰

Keterlibatan guru dalam proses musyawarah tidak hanya berfungsi sebagai sarana demokratisasi pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap kebijakan sekolah. Guru yang dilibatkan sejak awal cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi dalam melaksanakan keputusan yang telah disepakati bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa musyawarah memiliki peran strategis dalam membangun kepercayaan dan loyalitas guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

⁸ Rivai dan Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal. 4.

⁹ Lenny Gunawan, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis," dalam *Jurnal manajemen*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2018, hal. 79.

¹⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 96.

Selain musyawarah, kepemimpinan demokratis kepala sekolah juga tercermin dalam sikap menghargai potensi dan kontribusi pendidik. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru didorong untuk mengemukakan gagasan baru, baik dalam forum formal maupun melalui komunikasi informal. Penghargaan terhadap kontribusi guru diberikan dalam berbagai bentuk, mulai dari apresiasi lisan hingga pemberian kesempatan mengikuti kegiatan pengembangan profesional.

Menurut Mulyasa, penghargaan terhadap kinerja guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi kerja dan profesionalisme pendidik.¹¹ Temuan penelitian ini menguatkan pandangan tersebut, di mana guru yang merasa dihargai menunjukkan semangat kerja yang lebih tinggi dan komitmen yang kuat terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Lingkungan kerja yang menghargai potensi individu terbukti mampu menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif.

Keterbukaan terhadap kritik dan saran juga menjadi karakteristik penting dari kepemimpinan demokratis kepala sekolah SDIT Al Muttaqin. Kepala sekolah menunjukkan sikap terbuka dan responsif terhadap masukan dari guru dan staf. Kritik tidak dipandang sebagai ancaman terhadap otoritas pimpinan, melainkan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan berkelanjutan. Sikap ini mencerminkan adanya komunikasi dua arah yang sehat antara pemimpin dan bawahan.

Robbins menegaskan bahwa kepemimpinan demokratis ditandai dengan adanya komunikasi terbuka dan kepercayaan timbal balik antara pemimpin dan anggota organisasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan komunikasi yang dibangun oleh kepala sekolah berdampak positif terhadap hubungan kerja di lingkungan sekolah. Guru merasa aman dan dihargai dalam menyampaikan pendapat, sehingga tercipta iklim kerja yang harmonis dan kolaboratif.¹²

Kerja sama antara kepala sekolah dengan guru dan staf merupakan indikator lain dari kepemimpinan demokratis. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai mitra kerja yang aktif terlibat dalam pelaksanaan program sekolah. Kerja sama ini terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah, mulai dari perencanaan hingga evaluasi program. Hubungan kerja yang setara dan saling menghargai menjadi fondasi utama dalam membangun organisasi sekolah yang efektif.

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2017, hal. 103.

¹² Stephen .P. Robbins dan T. A. Judge, *Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2015, hal. 370.

Ani Soesanti menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis kepala sekolah mampu menciptakan budaya kerja kolaboratif yang berdampak positif terhadap kinerja guru. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana kerja sama yang terjalin antara kepala sekolah dan guru berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan program sekolah.¹³

2. Kualitas Manajemen Pendidik

Manajemen pendidik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Manajemen pendidik di SDIT Al Muttaqin dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu siklus manajerial yang berkelanjutan.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru menyusun berbagai program yang berkaitan dengan pengelolaan pendidik. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal mengajar, pembagian tugas, serta perencanaan kegiatan pengembangan profesional. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kompetensi, minat, dan kebutuhan masing-masing guru. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Daryanto yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik merupakan fondasi utama dalam manajemen pendidik yang efektif.¹⁴

Keterlibatan guru dalam tahap perencanaan berdampak positif terhadap motivasi dan komitmen kerja. Guru merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati bersama, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis berperan penting dalam menciptakan perencanaan manajemen pendidik yang partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan lapangan.

Pelaksanaan manajemen pendidik merupakan tahap penting dalam sistem pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Tahapan ini mencakup implementasi dari seluruh proses mulai dari rekrutmen, seleksi, penempatan, pembinaan, hingga evaluasi kinerja pendidik. Dalam praktiknya, kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan potensi guru agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pelaksanaan manajemen pendidik yang efektif ditandai dengan

¹³ Ani Soesanti, *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah: Tinjauan terhadap Kinerja Guru*, Yogyakarta: Deepublish, 2022, hal. 45.

¹⁴ Daryanto dan Karim, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, 2020, hal. 87.

adanya sistem kerja yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, serta pembinaan berkelanjutan melalui pelatihan atau supervisi.

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah berperan sebagai instructional leader yang memberikan arahan, pembinaan, dan supervisi kepada guru. Berbagai kegiatan pengembangan profesional diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional pendidik. Kegiatan tersebut meliputi pelatihan internal, workshop, serta supervisi pembelajaran yang dilakukan secara terjadwal. Meskipun sempat mengalami kendala pascapandemi, pelaksanaan manajemen pendidik menunjukkan perbaikan yang signifikan.

Evaluasi kinerja adalah metode yang paling adil untuk memberikan penghargaan atau imbalan kepada karyawan. Pada dasarnya, setiap individu ingin menunjukkan kemampuan terbaiknya dan berharap prestasinya diakui oleh orang lain. Penilaian kinerja merupakan proses yang digunakan oleh atasan untuk menilai apakah seorang karyawan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik atau belum.¹⁵

Tahap evaluasi dilakukan secara sistematis melalui supervisi pembelajaran, penilaian perangkat pembelajaran, serta observasi kinerja guru. Evaluasi tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang program pembinaan dan pengembangan lanjutan. Pendekatan evaluasi yang demokratis mendorong guru untuk menerima umpan balik secara konstruktif tanpa merasa tertekan.

3. Peran Kepemimpinan Demokratis Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidik

Gaya kepemimpinan adalah pendekatan atau cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam memengaruhi, memotivasi, dan mengarahkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam membimbing, memengaruhi, dan memotivasi bawahannya agar dapat bekerja secara efektif menuju pencapaian tujuan organisasi. Melalui gaya kepemimpinan, pemimpin menentukan bagaimana ia berkomunikasi, membuat keputusan, memberikan arahan, serta mengelola hubungan kerja dengan tim. Pendekatan ini dapat berbeda-beda tergantung pada karakteristik pemimpin, kondisi organisasi, serta situasi yang dihadapi, dan berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

¹⁵M. Enny Widyaningrum, *Evaluasi Kinerja: Untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam Perusahaan*, Indomedia Pustaka: Sidoarjo, 2020, hal. 10.

Sebelumnya, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter dengan harapan dapat menegakkan kedisiplinan dan keteraturan secara tegas di lingkungan sekolah. Gaya ini ditunjukkan melalui pendekatan yang kaku, penggunaan teguran tertulis, dan pengawasan yang ketat terhadap para pendidik. Namun, seiring waktu, pendekatan tersebut justru menimbulkan kejenuhan, menurunnya partisipasi guru, dan terbatasnya komunikasi antara pimpinan dan staf. Menyadari dampak negatif tersebut, kepala sekolah kemudian beralih menggunakan gaya kepemimpinan demokratis yang lebih terbuka dan aktif.

Berdasarkan berbagai pengalaman dan refleksi dari para pemimpin di lingkungan sekolah, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas manajemen pendidik. Pendekatan otoriter dilakukan sebagai bentuk penegakan dasar kedisiplinan. Akan tetapi karena dirasa gaya kepemimpinan otoriter tidak lagi membuatnya nyaman, banyaknya pendidik melanggar aturan dan acuh justru seringkali menciptakan suasana kerja yang kaku, menurunkan motivasi, serta membatasi komunikasi antara pimpinan dan guru dan bagi pendidik pemimpin adalah hal yang menakutkan bukan disegani. Kemudian memasuki tahun kelima masa kepemimpinannya, kepala sekolah mulai mengadopsi unsur-unsur dari gaya kepemimpinan demokratis untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidik.

Pergeseran menuju gaya kepemimpinan demokratis terbukti lebih efektif dalam membangun hubungan kerja yang harmonis, meningkatkan partisipasi pendidik, serta menciptakan iklim kerja yang positif dan kolaboratif. Pendekatan demokratis, yang didasarkan pada dialog, penghargaan terhadap pendapat, serta keterlibatan aktif semua pihak, dapat meningkatkan kualitas manajemen pendidik secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari perubahan suasana kerja yang lebih terbuka dan kekeluargaan, sebagaimana diterapkan melalui nilai-nilai ukhuwah islamiyah yaitu ta'aruf, tafahum, tasamuh, dan ta'awun—yang memperkuat kebersamaan dan semangat kerja sama. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis berperan penting dalam menciptakan manajemen pendidik yang lebih efektif, aktif, dan berkelanjutan.

Pentingnya manajemen pendidik yang berkualitas terletak pada kemampuannya menciptakan ekosistem kerja yang sehat, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan proses ini berjalan optimal. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah dapat mendorong keterlibatan aktif pendidik dalam pengambilan

keputusan, memperkuat motivasi intrinsik, serta membangun suasana kerja yang kolaboratif dan terbuka. Kepemimpinan demokratis juga memungkinkan lahirnya inisiatif-inisiatif inovatif dari para pendidik yang merasa dihargai dan dipercaya dalam peran profesionalnya.¹⁶

Kepemimpinan demokratis menekankan penghargaan terhadap potensi setiap individu, serta terbuka dalam menerima saran dan masukan dari bawahannya. Pemimpin dengan gaya ini juga mengakui keahlian para spesialis di bidang masing-masing dan mampu mengoptimalkan kemampuan setiap anggota secara maksimal sesuai waktu dan situasi yang tepat. Oleh karena itu, kepemimpinan demokratis sering dijuluki sebagai pengembang kelompok (*group developer*).¹⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan kepemimpinan, tetapi juga sebagai strategi manajerial yang efektif dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan demokratis dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidik di sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data yang dilakukan. Maka disimpulkan bahwa, Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Meningkatkan Manajemen Pendidik di SDIT Al-Muttaqin Jakarta Barat. Adapun temuan dari penelitian ini dapat adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDIT Al-Muttaqin menerapkan kepemimpinan demokratis secara konsisten melalui musyawarah, penghargaan terhadap potensi guru, keterbukaan terhadap kritik, dan kerja sama yang inklusif. Praktik ini membangun rasa memiliki, motivasi, dan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah.
2. Manajemen pendidik berjalan baik dengan perencanaan yang transparan, rekrutmen selektif berbasis nilai keislaman, penempatan sesuai kompetensi, pelatihan internal-eksternal, serta evaluasi berkala yang menjadi dasar pembinaan dan penghargaan.
3. Kepemimpinan demokratis memperkuat kualitas manajemen pendidik melalui pelibatan dalam perencanaan, pelaksanaan pelatihan berbasis kebutuhan, dan evaluasi dialogis yang mendorong peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan

¹⁶ Suyatno, *et al.*, "Democratic Leadership in Education: A Case Study in Indonesia," dalam *International Journal of Educational Management*, Vol. 33 No. 3, Tahun 2019, hal. 560.

¹⁷ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta, 2012, hal. 85.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rama. "Implementasi Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 2 Pangandaran," dalam *Jurnal Staf*. Vol. 4 No. 1 Tahun 2025.
- Badu, Syamsu Q dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Gorontalo: Ideas Publishing. 2017.
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Gunawan, Lenny. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis," dalam *Jurnal manajemen*. Vol. 3 No. 2. Tahun 2018.
- Hasibuan, Malaya. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2022.
- Mulyasa, E. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Nasution, Wahyudin Nur. "Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah," dalam *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 22 No. 1. Tahun 2015.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. *Organizational Behavior (15th ed.)*. Pearson Education. 2013.
- Soesanti, Ani. *Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah: Tinjauan terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Suyatno. *et. al*. "Democratic Leadership in Education: A Case Study in Indonesia." dalam *International Journal of Educational Management*. Vol. 33 No. 3 Tahun 2019.
- Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Wattimena, Reza A. A. *Menjadi Pemimpin Sejati*. Jakarta: Evolitera. 2012.
- Widyaningrum, M. Enny. *Evaluasi Kinerja: Untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam Perusahaan*. Indomedia Pustaka: Sidoarjo. 2020.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: 2012.
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Naskah Aceh (NASA). 2018